

BAB II

GAMBARAN UMUM PROYEK SODETAN CILIWUNG

2.1. Gambaran Geografis Proyek Sodedan Ciliwung

Lokasi penelitian Proyek Sodedan Ciliwung terletak di wilayah Jakarta Timur, Indonesia, yang merupakan salah satu daerah paling padat penduduknya di Jakarta. Secara geografis, kota ini memiliki karakteristik yang unik dan kompleks, dengan Sungai Ciliwung membentang dari selatan ke utara, membelah kota menjadi dua bagian.²⁰

2.1.1. Letak Geografis

Sungai Ciliwung memiliki panjang sekitar 117 kilometer dan mengalir dari daerah hulu di Bogor, Jawa Barat, menuju muara di Jakarta. Aliran sungai ini melintasi beberapa kecamatan di Jakarta, termasuk Kecamatan Jatinegara dan Kecamatan Kramat Jati, sebelum akhirnya bergabung dengan Kanal Banjir Timur (KBT). Lokasi proyek sodedan berada di Kelurahan Bidara Cina dan Cipinang Besar Selatan, yang menjadi titik strategis dalam upaya pengendalian banjir di Jakarta.²¹

²⁰ "Ini Fungsi Sodedan Ciliwung bagi Masyarakat DKI Jakarta," Tempo, diakses 22 Maret 2025, <https://www.tempo.co/arsip/ini-fungsi-sodedan-ciliwung-bagi-masyarakat-dki-jakarta-224033>.

²¹ BBC News Indonesia, "Proyek sodedan Ciliwung: Mengapa proyek yang disebut Jokowi terhenti 6 tahun itu baru diselesaikan?", BBC Indonesia, diakses pada 22 Maret 2025, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c034lz421k5o>.

Gambar 2.1 Sungai Ciliwung



2.1.2. Topografi dan Penggunaan Lahan

Wilayah Jakarta Timur umumnya memiliki topografi yang datar, namun terdapat beberapa daerah yang sedikit berbukit, terutama di bagian selatan. Penggunaan lahan di sekitar Sungai Ciliwung sangat beragam, mulai dari permukiman padat, area komersial, hingga lahan terbuka hijau. Namun, urbanisasi yang pesat telah mengurangi area resapan air, sehingga meningkatkan risiko banjir setiap kali musim hujan tiba.²²

2.1.3. Iklim dan Curah Hujan

Jakarta memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung dari bulan November hingga Maret, dengan curah hujan yang cukup tinggi, seringkali mencapai lebih dari 300 mm dalam sebulan. Curah hujan yang tinggi ini

²² Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023, 2023, diakses pada 22 Maret 2025, https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/files/dikplh/DIKPLHD_Jakarta_2023.pdf.

menjadi faktor utama penyebab banjir, terutama di daerah-daerah yang telah mengalami perubahan penggunaan lahan yang signifikan.²³

2.1.4. Infrastruktur dan Aksesibilitas

Infrastruktur transportasi di Jakarta Timur cukup baik, dengan adanya jalan raya utama dan akses ke transportasi umum seperti bus dan kereta. Namun, kemacetan lalu lintas sering terjadi, terutama pada jam sibuk. Proyek Sodedan Ciliwung diharapkan tidak hanya mengurangi risiko banjir, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.²⁴

2.1.4.1. PHB Jatinegara

PHB Jatinegara, yang terletak di Kecamatan Jatinegara, merupakan salah satu pusat halte bus yang penting dalam sistem transportasi publik di Jakarta Timur. Dengan panjang saluran mencapai 3.544 meter dan kedalaman antara 1 hingga 2 meter, PHB Jatinegara berfungsi sebagai jalur penghubung yang efektif bagi penduduk di sekitarnya untuk mengakses berbagai layanan transportasi umum. Keberadaan PHB Jatinegara sangat mendukung mobilitas masyarakat, terutama dalam konteks Proyek Sodedan Ciliwung.

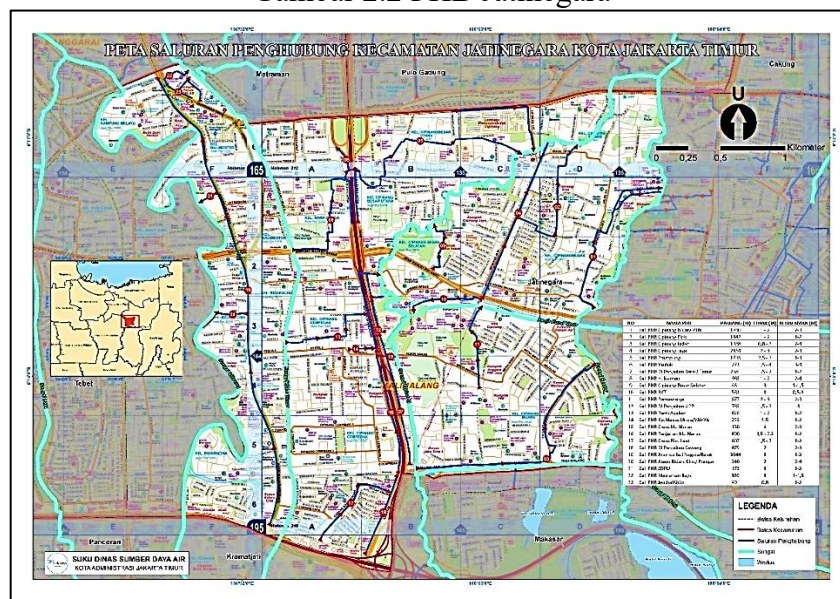
Dengan akses yang lebih baik ke transportasi publik, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah beraktivitas dan mengurangi

²³ CNN Indonesia, "Perubahan Penggunaan Lahan Sebabkan Jakarta Rentan Banjir," CNN Indonesia, 22 Februari 2017, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170222161844-20-195365/perubahan-penggunaan-lahan-sebabkan-jakarta-rentan-banjir>.

²⁴ Dinas Perhubungan Jakarta Timur, "Jaringan Transportasi Jakarta Timur," Dinas Perhubungan Jakarta Timur, 2025, <https://dishubjakartatimur.org/2025/02/jaringan-transportasi-jakarta-timur/>.

ketergantungan pada kendaraan pribadi, yang sering kali menjadi penyebab kemacetan di Jakarta. Selain itu, pengembangan infrastruktur transportasi yang terintegrasi dengan proyek sodetan ini dapat berkontribusi pada pengurangan risiko banjir, memfasilitasi evakuasi jika terjadi banjir, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar Sungai Ciliwung. Dengan demikian, integrasi PHB Jatinegara dalam konteks proyek ini bukan hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga berperan dalam pengelolaan risiko dan dampak lingkungan yang lebih baik di wilayah Jakarta Timur.²⁵

Gambar 2.2 PHB Jatinegara



2.1.5. Dampak Lingkungan

Pembangunan proyek sodetan ini juga mempertimbangkan dampak lingkungan, mengingat Sungai Ciliwung dan sekitarnya merupakan

²⁵ PHB Jatinegara, Suku Dinas Sumber Daya Air Kota Administrasi Jakarta Timur, n.d.

ekosistem yang penting. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga kualitas lingkungan dan mengurangi pencemaran sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pengendalian banjir yang berkelanjutan.²⁶

Dengan memahami gambaran geografis dari lokasi penelitian, dapat diharapkan bahwa proyek Sodetan Ciliwung akan mampu memberikan solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan banjir di Jakarta, sekaligus mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan dan sosial yang ada.

2.2. Sejarah dan Latar Belakang Proyek Sodetan Ciliwung

Sejak zaman Kolonial Belanda, Kota Jakarta, yang dulunya disebut Batavia, kerap banjir ketika musim hujan. Hujan lebat mengguyur Batavia dari Januari hingga Februari 1918. Tidak ada cara untuk menghindari banjir yang cukup besar. Orang-orang yang tinggal di permukiman elit Belanda sekitar Weltevreden mengalami banjir yang merugikan. Kampung Tanah Tinggi, Kampung Lima, dan Kemayoran Belakang adalah contoh perkampungan yang dimaksud diatas. Banjir tidak dapat dihindari. Sungai Ciliwung, yang membelah Jakarta dari selatan ke utara, meluap karena hujan yang sangat deras, membanjiri pertokoan di daerah Pasar Baru selain itu juga mengenai Tanah Lapang Singa, dan terakhir daerah *Schoolweg*. Penduduk Kampung Pejambon bahkan harus mengungsi karena rumah mereka terendam banjir hingga setinggi satu meter. Kebutuhan makanan meningkat karena banjir besar pada tahun 1918. Di Batavia, kolera sedang meningkat karena harga beras yang tinggi. Jumlah pasien yang masuk ke rumah sakit berkisar antara

²⁶ "Normalisasi Ciliwung Melanggar Tata Ruang," CNN Indonesia, 25 November 2014, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20141125084924-20-13626/normalisasi-ciliwung-melanggar-tata-ruang>.

enam dan delapan orang per hari. Hal tersebut sudah menggambarkan berapa parahnya keadaan yang diciptakan oleh bencana alam tersebut di waktunya. Robert M. Delinom, seorang pakar hidrologi di Pusat Penelitian Geoteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), menyatakan pada tahun 2014 bahwa banjir Batavia 1918 adalah banjir terbesar yang pernah terjadi. Salah satunya karena hutan di Puncak, Bogor, dihancurkan untuk digunakan sebagai perkebunan teh, yang secara tidak langsung mengakibatkan banjir tersebut. Wali Kota Batavia alhasil mengusulkan pembangunan kanal banjir untuk Kali Malang pada pertemuan Dewan Kota pada 18 Februari 1918. Ini adalah apa yang sekarang dikenal sebagai "Banjir Kanal Barat". Banjir Kanal Barat terbentang dari Manggarai ke barat hingga Karet, lalu berbelok ke utara dan berujung di Muara Angke.

Pembangunannya dimulai pada tahun 1912 oleh seorang insinyur pengairan Belanda bernama Herman van Breen. Situs Pemprov DKI Jakarta menyatakan bahwa Van Breen memiliki hubungan erat dengan sejarah pengendalian banjir Jakarta. Intinya, tujuan Herman adalah untuk mengontrol air dari hulu sungai dan membatasi volumenya ketika masuk ke kota. Untuk melakukan ini, sebuah kolektor harus dibangun di pinggir selatan kota untuk menampung air, yang kemudian dialirkan ke laut melalui saluran yang disebut banjir kanal. Kota Jakarta berkembang seiring waktu. Meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan area permukiman menjadi lebih besar, dan munculnya bangunan bertingkat tinggi, seperti hotel dan perkantoran, merusak kawasan resapan air. Dengan demikian, masalah lama—banjir—kembali menghantui warga Jakarta. Dan persoalan serupa terjadi pada beberapa tahun kedepan sehingga dengan kondisi tersebut, keberadaan

banjir kanal barat dan pintu air sebagai pengaturan debit air yang sejak lama dibangun tidak lagi cukup mengatasi persoalan banjir. Dan dibutuhkan sebuah terobosan untuk membangun infrastruktur baru guna menanggulangi banjir. Terbangunlah ide untuk Banjir Kanal Timur. Salah satu tujuan BKT adalah untuk mencegah banjir di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Utara karena luapan Sungai Cipinang, Sunter, Buaran, Jatikramat, dan Cakung yang kapasitas alirannya tidak mencukupi untuk menampung volume air yang meningkat selama musim hujan. Kemunculan BKT tidak seperti kejadian aneh di Jakarta. Proses yang panjang telah selesai. Meskipun BKB dan BKT telah membantu Kota Jakarta, banjir dan genangan masih menghantui beberapa wilayah, bahkan setelah kepemimpinan Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin. Setiap kali masalah muncul, upaya untuk menemukan solusi harus dilakukan. Secara tak langsung hal itu yang menginisiasi Pembangunan Sodetan Ciliwung kedepannya.²⁷

Sungai Ciliwung di Jakarta memiliki sejarah panjang banjir, yang menimbulkan risiko signifikan bagi kota dan penduduknya (Purwanti & Pontiaty, 2013). Berbagai penelitian telah mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap banjir, termasuk infrastruktur *drainase* yang tidak memadai, pertumbuhan perkotaan yang cepat, dan perubahan penggunaan lahan (Purwanti & Pontiaty, 2013; Wigati & Wahyudin, 2013). Studi terkini juga telah mengeksplorasi potensi infrastruktur hijau, seperti jalur filter bervegetasi, kolam penampungan, dan kolam retensi, untuk mengurangi volume banjir di DAS

²⁷ Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi DKI Jakarta, "Perjalanan Banjir Kanal hingga Sodetan Ciliwung," 19 September 2024, diakses 5 Februari 2025, <https://dprd-dkijakartaprov.go.id/perjalanan-banjir-kanal-hingga-sodetan-ciliwung/>.

Ciliwung bagian bawah (Priscannanda & Hindersah, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah banjir yang terus-menerus terjadi di Jakarta dan meningkatkan ketahanan kota terhadap kejadian banjir di masa mendatang. Selain itu memang sungai Ciliwung memainkan peran penting dalam pengelolaan banjir Jakarta, dengan revitalisasinya menjadi prioritas untuk mengurangi risiko banjir (Dwiputra et al., 2022). Berbagai pendekatan telah diusulkan untuk mengatasi masalah ini, termasuk penerapan infrastruktur hijau seperti jalur filter bervegetasi, kolam penahanan, dan kolam retensi, yang telah menunjukkan potensi dalam mengurangi volume banjir (Priscannanda & Hindersah, 2022). Kerangka hukum di tingkat nasional dan lokal telah ditetapkan untuk melindungi sungai dan mengatur penggunaan lahan di sepanjang tepiannya (Candini et al., 2023). Namun, tantangan tetap ada karena urbanisasi yang cepat, perubahan penggunaan lahan, dan infrastruktur drainase yang tidak memadai (Purwanti & Pontiauwaty, 2013). Strategi manajemen risiko telah digunakan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan tindakan pengendalian banjir, dengan area risiko tertinggi diidentifikasi di wilayah hilir. Intervensi yang direkomendasikan meliputi normalisasi saluran, perbaikan waduk, pemasangan pompa, dan reboisasi di hulu (Purwanti & Pontiauwaty, 2013).

Sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam percepatan penanganan banjir di Jakarta, proyek Sodetan Ciliwung ditetapkan sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Regulasi ini menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur pengendalian banjir di Jakarta, termasuk Sodetan Ciliwung, harus diprioritaskan untuk mengurangi dampak

bencana banjir yang kerap terjadi di wilayah ibu kota.²⁸²⁹ Proyek Sodetan Ciliwung pun dimulai sebagai upaya penanggulangan banjir yang kerap terjadi di DKI Jakarta akibat meluapnya Sungai Ciliwung. Proyek ini pertama kali diusulkan saat Joko Widodo menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Pertemuan dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada awal tahun 2013 menghasilkan keputusan untuk mengatasi masalah banjir Jakarta melalui pembangunan terowongan pengalihan.³⁰ Namun karena memang Sodetan Ciliwung pada akhirnya termasuk dalam proyek strategis nasional, inisiasi program ini tidak terjadi di satu pihak namun beberapa pihak lainnya juga seperti Dimana proyek Sodetan Ciliwung juga menjadi bagian dari inisiatif besar yang dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk mengatasi masalah banjir di Jakarta. Proyek ini bertujuan untuk mengalihkan aliran air dari Sungai Ciliwung ke Kanal Banjir Timur (KBT) melalui terowongan yang dibangun secara khusus. Ide awal proyek ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk mengalihkan sebagian aliran Sungai Ciliwung menuju Kanal Banjir Timur (KBT) agar dapat mengurangi debit air yang masuk ke wilayah Ibu Kota. Dengan kata lain bisa dibilang juga bahwa tujuan utama dari Terowongan Pengalih Ciliwung adalah untuk mengalihkan air banjir dari Sungai Ciliwung ke Kanal Banjir Timur, sehingga mengurangi risiko banjir di enam

²⁸ Peraturan Daerah DKI Jakarta No. 8 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Banjir
Peraturan Gubernur Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Kontinjensi Penanggulangan Bencana Banjir Tahun 2015.

²⁹ Peraturan Presiden No. 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional
Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.

³⁰ Kompas TV, "Sodetan Ciliwung Diinisiasi Jokowi saat Masih Gubernur DKI, Diresmikan Saat Sudah Jadi Presiden," 31 Juli 2023, diakses 5 Februari 2025, <https://www.kompas.tv/ekonomi/430414/sodetan-ciliwung-diinisiasi-jokowi-saat-masih-gubernur-dki-diresmikan-saat-sudah-jadi-presiden?page=all>.

wilayah yang terkena dampak dan meningkatkan pengelolaan banjir secara keseluruhan di Jakarta.³¹ Sejarahnya mencakup:

1. Era Kolonial Belanda: Upaya pengelolaan banjir melalui kanal-kanal buatan.
2. Reformasi dan Pasca 2000-an: Intensitas banjir yang meningkat mendorong pemerintah mencari solusi yang lebih strategis.
3. Pencanangan Proyek Strategis Nasional (PSN): Pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo, Sodetan Ciliwung ditetapkan sebagai salah satu PSN untuk mempercepat pembangunan infrastruktur penanganan banjir.

2.3. Deskripsi Proyek Sodetan Ciliwung

Sodetan Ciliwung merupakan sebuah terowongan saluran air sepanjang 1.268 meter yang mengalirkan air dari kali Ciliwung ke Kanal Banjir Timur. Terowongan dibangun dengan dua pipa masing-masing 3,5 meter yang dapat mengalirkan sebanyak 60 m³/ detik. Sodetan Ciliwung dibangun sebagai salah satu dari sistem pengendalian banjir Jakarta hulu ke hilir yang merupakan satu kesatuan infrastruktur dengan Bendungan Ciawi, Bendungan Sukamahi, dan normalisasi Kali Ciliwung. Pembangunan Sodetan Ciliwung ditujukan untuk menjaga stabilitas debit air yang mengalir di kali Ciliwung agar tidak melebihi kapasitasnya dengan membagi alirannya ke Kanal Banjir Timur.³²

Sumber lain mengatakan juga Sodetan Ciliwung adalah terowongan bawah air yang dibangun untuk mengontrol banjir di bagian hilir Sungai Ciliwung menuju

³¹ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, "Presiden Jokowi Resmikan Sodetan Ciliwung 1,2 Km, Bagian dari Penanganan dari Hulu ke Hilir untuk Kendalikan Banjir Jakarta," 1 Agustus 2023, diakses 5 Februari 2025, <https://pu.go.id/berita/presiden-jokowi-resmikan-sodetan-ciliwung-12-km-bagian-dari-penanganan-dari-hulu-ke-hilir-untuk-kendalikan-banjir-jakarta>.

³² Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, Paparan Sodetan Ciliwung, 2023.

Kanal Banjir Timur (KBT). Diproyeksikan untuk mengurangi ancaman banjir di beberapa wilayah termasuk Manggarai dan Kampung Melayu.³³ Definisi dari sumber lain menjelaskan juga bahwa Sodetan Ciliwung merupakan terowongan air sepanjang 1,2 kilometer yang menghubungkan Sungai Ciliwung di daerah Bidara Cina, Jakarta Timur, dengan Kanal Banjir Timur (KBT) di Cipinang Besar Selatan. Proyek ini dirancang untuk mengalihkan sebagian aliran air Sungai Ciliwung, sehingga dapat mengurangi debit air yang berpotensi menyebabkan banjir di pusat kota. Pembangunan Sodetan Ciliwung dimulai tahun 2013, dengan spesifikasi teknis Sodetan Ciliwung sebagai berikut:

- Panjang Terowongan: 1.200 meter
- Diameter Terowongan: 3,5 meter
- Kapasitas Aliran: 60 meter kubik per detik

Proyek Sodetan Ciliwung ini memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

1. Mengurangi Risiko Banjir: Dengan mengalihkan debit air, proyek ini diharapkan dapat mengurangi genangan di daerah rentan banjir seperti Kampung Melayu, Manggarai, dan sekitarnya.
2. Mendukung Sistem Pengelolaan Air Jakarta: Sodetan ini menjadi bagian dari solusi jangka panjang sistem tata kelola air Jakarta bersama dengan Kanal Banjir Timur (KBT) dan Kanal Banjir Barat (KBB).
3. Menyelamatkan Ekonomi dan Aset Publik: Dengan pengurangan banjir, kerugian ekonomi dan kerusakan infrastruktur dapat ditekan.

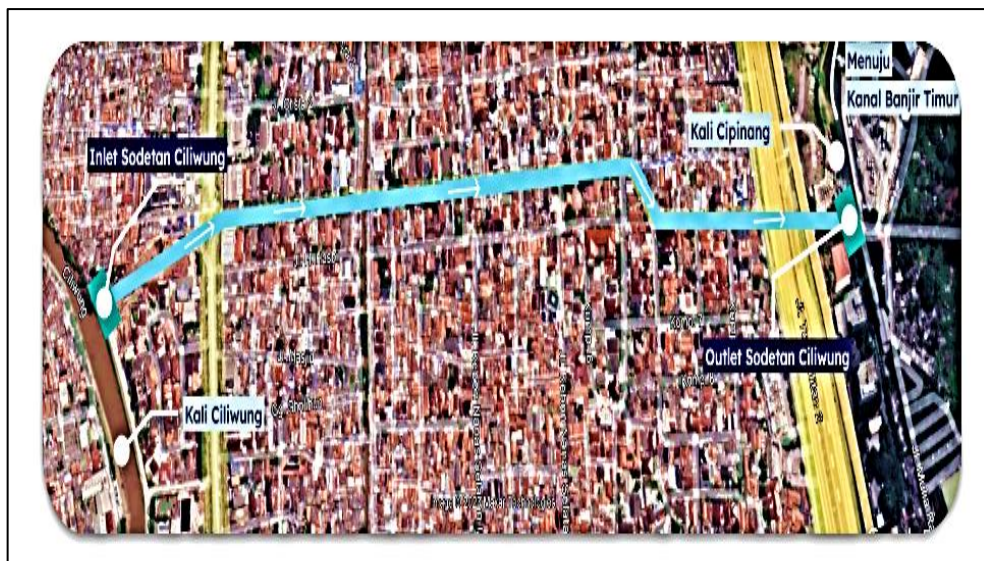
³³ Kompas.id. (2025, 7 Maret). Tak mampu cegah banjir, Sodetan Ciliwung perlu dikeruk ulang. Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/tak-mampu-cegah-banjir-sodetan-ciliwung-perlu-dikeruk-ulang>

Lokasi proyek ini berada di:

- Hulu Sungai Ciliwung, di Kelurahan Bidara Cina, Jakarta Timur.
- Hilir Sungai Ciliwung, di Kanal Banjir Timur (KBT) di Kelurahan Cipinang Besar Selatan.

Proyek ini melintasi kawasan pemukiman padat penduduk sehingga menimbulkan beberapa tantangan seperti pembebasan lahan atau sengketa lahan dan relokasi warga terdampak. Paparan Sodetan Ciliwung juga menjelaskan cara kerja dari proyek ini sendiri, dimana Sodetan Ciliwung berfungsi membagi aliran air dari Sungai Ciliwung menuju Kanal Banjir Timur. Sodetan Ciliwung terdiri dari tiga (3) komponen besar: Inlet, Saluran, dan Outlet. Pada Inlet & Outlet terdapat Pintu Air yang mengontrol masuk dan keluarnya air. Terdapat pula saringan sampah yang berada pada Inlet guna menyaring sampah yang masuk ke sodetan.

Gambar 2.3 Denah Sodetan Ciliwung



Paparan 2023 Sodetan Ciliwung, Kanal Banjir Timur, Dinas Sumber Daya Air
Provinsi DKI Jakarta

Mengutip Paparan Sodetan Ciliwung dari Dinas Sumber Daya Air, *Emergency Exit*, Pintu Air Sodetan Ciliwung tidak selalu dibuka. Pintu air di sodetan baru dibuka saat tinggi muka air mencapai ketinggian tertentu.

2.4. Tujuan dan Manfaat Proyek Sodetan Ciliwung

Tujuan utama dari pembangunan sodetan ini adalah untuk, mengurangi risiko banjir di wilayah Jakarta. Mengalihkan beban limpasan air dari Sungai Ciliwung menuju KBT (Kanal Banjir Timur), sehingga mengurangi tekanan pada sungai tersebut dan meningkatkan kapasitas penampungan air di daerah yang rawan banjir.³⁴ Di tingkat daerah, upaya pengendalian banjir diatur dalam Peraturan Daerah DKI Jakarta No. 8 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Banjir, yang mencantumkan berbagai langkah strategis untuk mengurangi risiko banjir, termasuk pembangunan infrastruktur pengendalian aliran sungai seperti Sodetan Ciliwung. Peraturan ini menekankan pentingnya integrasi antara proyek nasional dan kebijakan daerah guna menciptakan sistem pengelolaan air yang lebih efektif.³⁵

Sumber lain mengatakan tujuan dari Sodetan Ciliwung yakni mengurangi debit air Sungai Ciliwung yang berpotensi menyebabkan banjir di Jakarta, selain itu juga diberikan penjelasan tambahan bahwa meskipun proyek ini berfungsi mengurangi debit air di Sungai Ciliwung, sodetan bukan satu-satunya solusi untuk mengatasi banjir di Jakarta. Teuku Iskandar, Kepala Balai Besar Wilayah Sungai

³⁴ Tempo.co, "Ini Fungsi Sodetan Ciliwung bagi Masyarakat DKI Jakarta," diakses 5 Februari 2025, <https://www.tempo.co/arsip/ini-fungsi-sodetan-ciliwung-bagi-masyarakat-dki-jakarta-224033>.

³⁵ Peraturan Daerah DKI Jakarta No. 8 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Banjir
Peraturan Gubernur Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Kontinjensi Penanggulangan Bencana Banjir Tahun 2015.

Ciliwung-Cisadane (BBWSCC) Kementerian Pekerjaan Umum pada 2015 menjelaskan bahwa untuk mengatasi banjir yaitu dengan normalisasi Sungai Ciliwung itu sendiri, karena hal tersebut berbeda dimana Sodetan berfungsi untuk mengalirkan sebagian debit banjir Sungai Ciliwung dengan 60 meter kubik per detik.³⁶

Gambar 2.4. Infografis Jalur Sodetan Ciliwung



Paparan 2023 Sodetan Ciliwung, Kanal Banjir Timur, Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta

Terkait normalisasi Sungai Ciliwung, akan dilakukan sepanjang 19 kilometer, mulai dari kawasan jembatan tol TB Simatupang hingga ke Pintu Air Manggarai. Manfaat dari Proyek Strategis Nasional ini untuk:

³⁶ Ini Manfaat Sodetan Ciliwung bagi Warga Jakarta," DetikNews, 10 September 2015, diakses 7 Februari 2025, <https://news.detik.com/berita/d-3001759/ini-manfaat-sodetan-ciliwung-bagi-warga-jakarta>.

- 1 Mengurangi risiko banjir, dengan dikurangnya debit air sebesar 60 meter kubik per detik ke Kanal Banjir Timur. Dalam kondisi normal, sodetan dapat mengurangi debit banjir Sungai Ciliwung sebesar 33 meter kubik per detik, sedangkan saat kondisi awas bisa mereduksi 63 meter kubik per detik.³⁷
- 2 Mengurangi area terdampak banjir, dimana Sodetan Ciliwung mengurangi area terdampak banjir seluas 107 ha. Presiden Jokowi menyatakan bahwa dengan selesainya Sodetan Ciliwung, ditambah adanya Bendungan Ciawi dan Sukamahi, normalisasi Sungai Ciliwung, dan Kanal Banjir Timur bisa menyelesaikan sekitar 62% permasalahan banjir di Jakarta.³⁸
- 3 Meminimalisir potensi banjir, dengan harapan proyek ini bisa meminimalisir potensi banjir pada 6 kelurahan di DKI Jakarta yang didalamnya termasuk Bidara Cina.³⁹
- 4 Mengurangi tinggi genangan dan durasi banjir, proyek ini berfungsi untuk mengurangi tinggi genangan dan lama durasi waktu banjir.⁴⁰

Di sisi lain program Sodetan Ciliwung menawarkan beberapa manfaat lebih dari sekadar pengurangan banjir. Hal ini meliputi beberapa aspek seperti adanya juga peningkatan pengelolaan air. Program ini dapat meningkatkan pengelolaan air

³⁷ "Uji Coba Mengefektifkan Sodetan Ciliwung," Kompas.id, 22 November 2023, <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/11/22/uji-coba-mengefektifkan-sodetan-ciliwung>.

³⁸ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, "Presiden Jokowi Resmikan Sodetan Ciliwung 1,2 Km, Bagian dari Penanganan dari Hulu ke Hilir untuk Kendalikan Banjir Jakarta," pu.go.id, diakses 7 Februari 2025, <https://pu.go.id/berita/presiden-jokowi-resmikan-sodetan-ciliwung-12-km-bagian-dari-penanganan-dari-hulu-ke-hilir-untuk-kendalikan-banjir-jakarta>.

³⁹ "Proyek Sodetan Ciliwung yang Dikerjakan WIKA-JAKON KSO Diresmikan," WIKA, 31 Januari 2025, <https://www.wika.co.id/id/media-dan-informasi/siaran-pers/proyek-sodetan-ciliwung-yang-dikerjakan-wika-jakon-kso-diresmikan>, diakses pada 7 Februari 2025.

⁴⁰ "Kendati Dibangun Sodetan Kali Ciliwung, Jakarta Belum Bebas dari Banjir," Media Indonesia, 19 Januari 2024, diakses 7 Februari 2025, <https://mediaindonesia.com/megapolitan/628820/kendati-dibangun-sodetan-kali-ciliwung-jakarta-belum-bebas-dari-banjir>.

secara keseluruhan di Jakarta, membantu mengatur aliran sungai dan mencegah luapan selama hujan deras, dari sumber yang serupa juga dijelaskan bahwa Sodetan Ciliwung tidak hanya sebagai pengendali banjir, namun kawasan tersebut juga dilengkapi sejumlah fasilitas umum yang dibuat oleh Pemerintah Daerah seperti taman bermain, lapangan basket, toilet umum, plaza air mancur, hingga warung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Warga Kelurahan Kebon Baru yang tinggal berdekatan dari proyek sodetan Ciliwung senang dengan hadirnya fasilitas tersebut, dikarenakan infrastruktur dari sodetan tersebut juga bisa menjadi fasilitas bermain bagi anak-anak dan remaja sekitar.⁴¹

Selain itu proyek ini juga menjadi dukungan untuk perencanaan kota, yang menjadi model untuk mengelola sungai-sungai lain di Jakarta, dan hal tersebut secara tidak langsung membuat adanya kontribusi pada perencanaan kota dan pengembangan infrastruktur yang lebih baik di daerah rawan banjir.⁴² Manfaat ekonomi pun juga dapat dirasakan dengan dikurangnya risiko banjir, proyek ini dapat menghasilkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat, yang nantinya bisa meningkatkan nilai properti dan mendorong investasi di daerah yang terkena dampak dari pembuatan proyek tersebut.⁴³ Lalu program ini bisa membuat adanya peningkatan terhadap keamanan publik serta integrasi dengan upaya pengendalian banjir lainnya, dengan risiko banjir yang lebih rendah, keamanan publik menjadi

⁴¹ "Menata Ciliwung dari Hulu ke Hilir," Indonesia.go.id, diakses 7 Februari 2025, <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7370/menata-ciliwung-dari-hulu-ke-hilir?lang=1>.

⁴² BBC News Indonesia, "Mengapa Indonesia adalah negara penting di Asia Tenggara," BBC News Indonesia, 7 Februari 2025, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c034lz421k5o>.

⁴³ Hilda B Alexander, "Warga Terdampak Sodetan Ciliwung yang Mangkrak 6 Tahun Kini Tinggal di Mana," detik.com, 1 Februari 2023, <https://www.detik.com/properti/berita/d-6850599/warga-terdampak-sodetan-ciliwung-yang-mangkrak-6-tahun-kini-tinggal-di-mana>, diakses pada 8 Februari 2025.

meningkat serta mengurangi kebutuhan akan tanggap darurat dan meminimalkan gangguan pada kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh kejadian banjir. Hal lainnya juga melengkapi inisiatif pengendalian banjir lainnya, seperti pembangunan bendungan dan proyek normalisasi sungai, menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengelola masalah banjir di Jakarta.

Secara keseluruhan, proyek Sodetan Ciliwung memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan Jakarta terhadap banjir sekaligus mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan. Pekerjaan ini dilaksanakan oleh kontraktor PT Wijaya Karya (WIKI)-PT Jaya Konstruksi (KSO) dengan anggaran sekitar Rp 1,2 triliun.⁴⁴

⁴⁴ "5 Fakta Sodetan Ciliwung Diresmikan Jokowi Usai 5 Tahun Mangkrak," Liputan6, 24 Juli 2023, diakses 7 Februari 2025, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5358247/5-fakta-sodetan-ciliwung-diresmikan-jokowi-usai-5-tahun-mangkrak>.